

# BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MADRASAH

**Nurhayati**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: [nurhayati@stitnafistabalong.ac.id](mailto:nurhayati@stitnafistabalong.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The existence of Islamic guidance and counseling services at school can be used as a method by teachers in providing guidance and motivation to students in accordance with the teachings of the Qur'an and Hadith by applying religious values as a guide or foundation for students in overcoming all the problems they face. Lack of religious understanding is one of the factors that lead to deviant behavior towards adolescents, it can occur when individuals do not have a strong religious foundation so they are easily affected by environmental conditions, so there is a need for a process of mentoring learning and religious education. Guidance and counseling in the view of Islam is an effort made to solve a problem that occurs in a person based on Islamic norms. Based on the function of Counseling Guidance in the Islamic view of everything that is done in order to enrich the potential of the students and try as much as possible to find out what is being experienced in order to obtain the right solution and have a life in God's favor both in the world and in yaumil end.*

**Keywords:** Guidance, Islamic Counseling, and Religious.

## **ABSTRAK**

Adanya layanan bimbingan dan konseling Islami di Madrasah dapat dijadikan metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan menerapkan nilai-nilai agama sebagai pedoman atau landasan bagi siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada, seperti semua masalah yang mereka hadapi dan kurangnya pemahaman agama menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Hal tersebut dapat terjadi ketika individu tidak memiliki landasan agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan, sehingga perlu adanya proses pendampingan pembelajaran dan pendidikan Agama. Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi pada diri seseorang berdasarkan norma-norma Islam. Berdasarkan fungsi bimbingan konseling dalam pandangan Islam adalah segala sesuatu yang dilakukan bertujuan untuk memperkaya potensi yang dimiliki siswa dan berusaha semaksimal mungkin mencari tahu apa yang sedang dialami agar diperoleh solusi yang tepat dan mempunyai kehidupan yang sesuai. Nikmat Allah baik di dunia maupun di *yaumil akhirat*.

**Kata Kunci:** Bimbingan, Konseling Islami, dan Keagamaan.

## PENDAHULUAN

Di mata Allah SWT manusia adalah makhluk yang diciptakan-Nya paling sempurna. Allah membekali manusia dengan tiga hal yaitu pikiran (akal) untuk berfikir, membekali hawa nafsu, dan perasaan (hati) untuk merasakan. Tak lupa juga Allah memberikan manusia berupa hak untuk menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang manusia itu harapkan, dengan begitu manusia bebas memilih antara mendapatkan kehidupan yang baik atau tidak baik. Allah membekali manusia sejak ia lahir ke dunia dengan fitrah untuk melakukan perbuatan yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, tetapi terkadang manusia akalnya, hatinya dan perasaannya mudah sekali terpengaruh terhadap norma-norma yang buruk di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga hilanglah fitrahnya. Oleh sebab itu, kecenderungan manusia yang dapat melakukan hal-hal kebaikan dan keburukan, maka Allah SWT menurunkan petunjuk berupa Agama Islam sebagai pedoman hidup dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Apabila aturan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mampu ditaati dengan baik, maka Surga adalah tempat bagi mereka yang taat, tetapi apabila aturan tersebut dilanggar, maka neraka lah tempat bagi mereka. Manusia akan terhindar dari jalan kesesatan apabila ia mampu mempertebal Iman dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT (Hemlan Elhany, 2019). Agama memuat simbol-simbol ketuhanan, memegang teguh keyakinan, memelihara nilai-nilai/ norma, lalu terealisasi dengan tingkah laku dengan sebuah penghayatan (Djamaludin Ancok, 2021).

Perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari fisik saja tetapi sikap keagamaannya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sudah sesuai dengan pedoman agama atau belum, karena hal ini penting untuk dibahas dan untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku membutuhkan upaya yang efektif agar *output* yang dihasilkan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Ketika manusia tersebut memasuki fase remaja maka inilah yang dinamakan proses menuju kedewasaan. Masa remaja menjadi fase penting, mengingat bahwa pada fase inilah karakter dan kepribadian remaja terbentuk dalam mengenali dirinya sendiri. Pada masa ini remaja harus berada di dalam pengawasan dan diarahkan secara maksimal menuju kehidupan sesungguhnya dengan dibekali ilmu pengetahuan agar dapat berbaur dengan sekitar (Kathryn Geldard, dkk, 2020). Kegiatan bimbingan konseling penting dilakukan dengan maksud untuk menumbuhkan sikap dan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik

dan meminimalisir terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Betapa pentingnya ilmu agama bagi siswa dalam pembentukan kepribadian, budi pekerti dan sikap untuk menekan angka kenakalan remaja yang berawal dari minimnya pengetahuan mereka tentang agama. Pengenalan agama bagi siswa diawali dengan pendidikan yang ada di dalam keluarga, di sini lah seorang anak dibekali ilmu agama oleh orang tua/keluarganya (Anton Widodo dan Fathur Rohman, 2019).

Jika sejak awal siswa ini tidak dibekali dengan agama maka ia akan mudah terperosok ke dalam jalan kesesatan karena tidak ada arah tujuan yang dituju. Lingkungan merupakan tempat untuk bersosialisasi dengan berbagai macam individu, apabila lingkungan tersebut memiliki kecenderungan yang positif, maka nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan di dalam keluarga akan mudah terealisasi dengan baik, namun jika lingkungan tersebut cenderung ke arah yang negatif, maka akan berdampak pula terhadap sikap dan perilaku siswa yang kurang baik atau bahkan lebih buruk (Anwar Sutoyo, 2017). Pembentukan karakter sejak dini adalah sebuah upaya yang dilakukan agar siswa mampu mengenali dirinya sendiri.

Bimbingan konseling diberikan kepada setiap individu bukan hanya yang memiliki masalah umum seperti kehidupan sehari-hari, tetapi secara menyeluruh baik dari aspek sosial dan keagamaan. Bisa dikatakan bahwa kegiatan bimbingan ini bila dilihat dari pandangan Islam merupakan salah satu cara berdakwah. Dakwah adalah kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat ajakan dan menyeru kepada umat manusia untuk bersama-sama memerangi keburukan sesuai dengan jalan Allah SWT. Akibatnya jika tidak memiliki nilai dan norma-norma keagamaan maka seseorang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajarannya. Oleh karena itu, bimbingan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman keberagamaan atau religiusitas. Seseorang yang telah dibimbing diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan kepatuhannya terhadap Dzat yang Maha Kuasa. Patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan-Nya (Anwar Sutoyo, 2017).

Berdasarkan fungsi dari bimbingan konseling dalam pandangan Islam yakni segala sesuatu yang dilakukan guna memperkaya potensi yang dimiliki siswa dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui apa saja yang sedang dialami agar dapat diperoleh solusi yang tepat dan memiliki kehidupan yang di ridhai Allah baik di dunia maupun di *yaumil akhir* (Anwar Sutoyo, 2017). Selanjutnya pencegahan dan pembiasaan kepada siswa khususnya pada masa remaja dilakukan

dengan cara ajakan untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, dengan beriman maka akan dijauhkan dari hal-hal yang buruk, mendalami kaidah-kaidah keislaman, bertawakal inilah peran dari bimbingan dan konseling sesuai ajaran Islam pada siswa di Madrasah.

Pada masa remaja, individu mengalami banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologisnya. Masa peralihan ini berawal dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang tahun antara 11 sampai 21 tahun, inilah yang dinamakan masa remaja. Masa remaja adalah masa di mana individu senang dengan hal-hal baru dalam hidupnya yang terkadang melampaui takaran seusianya. Masa remaja identik dengan jiwa-jiwa muda yang menggebu-gebu, bersikap dan berperilaku yang berlebihan, sikap seperti ini dapat menjadi bumerang terhadap remaja. Misalnya sering ditemui permasalahan di lingkungan madrasah di mana siswa yang menginjak usia remaja dimulai dari tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah menuju Madrasah Aliyah yang bersikap menyimpang, seperti membolos, membangkang kepada guru, merokok, minum-minuman keras, bahkan kasus terberat seperti menggunakan narkoba baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah (Fenti Hikmawati, 2022). Lembaga pendidikan seperti madrasah diharapkan mampu menerapkan bimbingan dan konseling. Madrasah juga memiliki peran penting terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa selain di dalam keluarga.

Walaupun nilai-nilai agama telah diajarkan dengan baik di dalam keluarga, namun untuk menjangkau pengetahuan yang lebih luas lagi diperlukan lembaga pendidikan dengan adanya para pendidik yang membimbing dan mengarahkan agar peserta didik tetap berpegang teguh pada pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diperoleh hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah mengenai proses bimbingan konseling berbasis Islam.

Kelebihan madrasah adalah soal memperdalam di bidang agama, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang *shalih* dan *shalihah*, mampu menjaga imannya, dan mampu mencari solusi apapun yang sedang dihadapinya melalui bimbingan konseling Islam di Madrasah. Siswa yang ada di Madrasah ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga berada dan tinggal di lingkungan perkotaan sehingga banyak permasalahan yang terjadi seperti kasus anak yang ditinggal pergi oleh ayah dan ibunya akibat perceraian dalam rumah tangga, anak yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya akibat masalah ekonomi yang tidak baik, sehingga dari beberapa hal yang terjadi didapatkan

anak menjadi pribadi yang tertutup, arogan, labil dalam emosi, sikap yang sulit untuk dikendalikan, tidak mendapatkan kehangatan keluarga dan kasih sayang yang utuh dan yang paling buruk lagi anak tersebut dapat kehilangan keimanannya. Namun ada pula siswa yang berasal dari keluarga yang utuh tanpa ada permasalahan seperti yang disebutkan di atas.

Fakta yang terjadi saat ini ketika pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung banyak manfaat yang diperoleh seperti yang paling menonjol meningkatnya nilai-nilai dan norma keagamaan di dalam diri siswa baik di lingkungan madrasah maupun di luar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan Siswa di Madrasah. Objek penelitian ini adalah bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Pengertian bimbingan dibagi menjadi dua, secara istilah dan bahasa. Jika secara istilah bimbingan adalah penunjuk jalan, menunjukkan, mengarahkan dan lain lain. secara bahasa bimbingan adalah suatu langkah yang diberikan kepada seorang manusia untuk memberikan suatu rangsangan pola pikir yang kemudian dapat diimplementasikan baik di dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan, atau masyarakat sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh.

Bimbingan dan konseling dalam pandangan Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman (Tohirin, 2019). Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 mengenai madrasah, bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik (Anas Salahudin, 2020).

Pengertian bimbingan mengalami perubahan signifikan, jika dulu

dikenal dengan istilah penyuluhan yang mengundang banyak pro-kontra, karena dilihat dari bahasanya yang sukar dipahami sehingga menjadi perdebatan pendapat. Dari perdebatan yang terjadi dikalangan para ahli dalam mencetuskan definisi bimbingan kemudian diperoleh hasil, yakni bimbingan merupakan proses yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang dibimbing untuk meningkatkan potensi baik didalam dirinya dan memperbaiki/mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi agar kelak dapat menjalani proses kehidupan (Hamdi Abdul Karim, 2019).

Berlanjut pada definisi konseling dari segi arti yakni dapat dikatakan sebagai petuah, saran, masukan, segala sesuatu yang menyangkut obrolan (Ketut Dewa Sukardi, 2020). Dalam pengaplikasiannya konseling melibatkan individu-individu yang saling membantu dan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya supaya dari hal tersebut didapatkan hasil konkret dalam penyelesaian masalah. Konseling dapat pula diartikan sebagai dua individu yang saling bertemu dan berkonsultasi terkait masalah yang sedang dialami kemudian berusaha mencari cara penyelesaian (Tohirin, 2019). Ada juga pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa konseling merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari ahli konseling memberikan arahan dan nasehat kepada individu, lalu individu tersebut menguraikan apa dan bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian pada akhirnya disepakati solusi yang tepat untuk menyikapi masalah tersebut (Erman Amti Prayitno, 2019).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yaitu solusi yang diberikan kepada individu-individu yang sedang mengalami permasalahan, solusi yang diberikan itupun sesuai dengan situasi dan kondisi fisik dan psikomotorik individu tersebut. Dalam bimbingan dan konseling islam memiliki kaidah-kaidah tersendiri, menyikapi permasalahan individu lebih diarahkan kepada nilai-nilai Islam dengan mendalami ilmu agama, dengan begitu individu akan merasakan ketenangan di dalam jiwa dan hatinya, sehingga akan menghasilkan pola pikir yang tepat untuk masalahnya (Ahmad Mubarok, 2020).

Bimbingan dan konseling Islam mengupayakan setiap individu yang menjadi klien dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan/menyusun masa depan yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan di dunia dan di akhirat (Syaiful Akhyar Lubis, 2017). Kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan kodratnya sebagai umat muslim meningkatkan

bakatnya. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia berupa akal, hati dan kemauan manusia untuk berubah sesuai dengan syariat Islam agar manusia berada di jalan kebenaran (Anwar Sutoyo, 2017).

Ketentuan yang telah Allah berikan kepada umat manusia diharapkan agar manusia senantiasa hidup tenram dan damai sehingga tidak menimbulkan penyakit di dalam hatinya yang menyebabkan kurangnya rasa syukur terhadap kehidupannya (Thohari Musnamar, 2022). Dengan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dinamakan dengan bimbingan konseling Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sadar melibatkan individu-individu yang memiliki kecenderungan terhadap masalah yang sedang dialami kemudian memberikan solusi dan diaplikasikan sesuai dengan norma-norma syariat Islam yang berlaku.

### **Landasan Bimbingan dan Konseling Islam**

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber dari segala pedoman untuk umat Islam. Diterangkan pada surat Al-Isra' Ayat 82, tentang begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan dan tuntunan. Dalam Al-Qur'an tidak hanya dijelaskan tentang mengatur urusan ibadah saja, akan tetapi dalam Al-Qur'an juga berisi tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan penyelesaian pada segala suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Di antaranya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan ilmu pengetahuan seperti ilmu bimbingan dan konseling Islam sebagai metode bantuan dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dialami dalam kehidupan manusia. Firman Allah SWT yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra': 82.

### **Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat diartikan sebagai gerakan secara nyata untuk membantu individu dalam mewujudkan apa yang diinginkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai suatu kebahagian di dunia maupun di akhirat (Anton Widodo, 2019). Maka untuk mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai manusia dan apa yang akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan, merasa lebih baik jauh dari ketegangan dan tekanan terus-menerus karena ada persoalan, dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, mencapai sesuatu yang

lebih baik karena bersikap positif dan optimis, bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling Islam (Singgih D. Gunarsa, 2020).

Tujuan bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus (Thohari Musnamar, 2022). Tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah agar individu tersebut dapat mengendalikan dirinya kearah yang lebih baik untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus adalah mencegah agar seseorang tidak mendapatkan suatu masalah, meringankan suatu masalah yang sedang dihadapi seseorang, sehingga seseorang dapat mengontrol suatu situasi dan kondisi agar menjadi lebih baik lagi agar terhindar dari sebuah masalah baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bimbingan dan konseling Islam mempunyai tujuan yaitu agar amal yang dikaruniakan Allah SWT kepada seseorang dapat berkembang dan berguna dengan baik, agar seseorang dapat menjadi pribadi yang *kaffah*, sehingga apa yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam melaksanakan tugas kewajiban di bumi, dan taat dalam beribadah serta mematuhi apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apapun yang dilarang.

Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat (Anwar Sutoyo, 2017).

Tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah yang diutamakan agar dapat menghasilkan suatu perubahan, melakukan reformasi, kesehatan, dan kebersihan jaMadrasahni maupun rohani (Adz Dzaky dan Hamdani Bakran 2018). Raga menjadi lebih baik, nyaman dan aman, dapat menerima segala sesuatu dengan ikhlas, mendapat penerangan dan juga dari hidayah Allah SWT, kemudian agar seseorang dapat bersikap secara sopan dalam tingkah laku agar dapat menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri, kondisi dalam lingkungan keluarga sosial dan sekitarnya, ketiga saat seseorang sudah mendapatkan suatu ilmu mereka mempunyai rasa keterbukaan pada orangdisekitarnya, dan yang keempat agar seseorang dapat menghasilkan toleransi *Ilahiyah*, agar seseorang mampu mengemban suatu tanggung jawab sebagai pemimpin yang arif dan bijaksana.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu agar

suatu masalah dapat diselesaikan tentunya dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT, pada dasarnya untuk mewujudkan penyesuaian antara manusia dan lingkungan harus didasari dengan keimanan dan ketakwaan. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan tersebut diharapkan menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya atau masyarakat yang akan terwujud dan tercapai apabila usaha ini didasarkan keimanandan ketakwaan kepada Allah SWT.

### **Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

Kedudukan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal maupun non-formal menjadi penting, karena proses kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan siswa yang saling berinteraksi. Dari interaksi ini dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar di Madrasah maupun ketika di luar. Bimbingan konseling Islam memiliki tiga fungsi yang penting seperti pencegahan dari hal-hal negatif, langkah perbaikan diri, dan pengembangan fitrah individu (Ainur Rahim Faqih, 2021).

Jika dilihat dari fungsi yang pertama yakni pencegahan yang dilakukan untuk menghambat adanya masalah dan hal-hal negatif yang datang. Fungsi yang kedua yakni perbaikan dilakukan setelah individu mengalami masalah tersebut kemudian diarahkan kembali agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Fungsi yang ketiga yaitu berusaha menggali dan mengembangkan bakat individu. Pendapat lain mengemukakan ada lima fungsi dari bimbingan konseling yakni **Pertama**, fungsi pencegahan dilakukan pada saat belum mengalami permasalah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan melakukan langkah-langkah agar terhindar dari masalah. **Kedua**, fungsi pemahaman yang dilakukan untuk membangun tingkat pemahaman siswa dalam berfikir dan bertindak dengan benar. **Ketiga**, fungsi pengentasan sebagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan sebijak mungkin. **Keempat**, pemeliharaan dilakukan ketika pengalaman positif siswa selama ini dikembangkan dengan baik. Kelima, fungsi penyaluran yang dilakukan bimbingan konseling ini mengarahkan siswa terhadap minat dan kemampuannya kemudian diberikan *suport* penuh agar termotivasi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

## Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Salah satu cara yang diberikan seorang penasihat ketika memberikan ide atau saran kepada seseorang dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam menggunakan suatu metode bimbingan kelompok dan konseling. Adapun yang dimaksudkan dalam bimbingan kelompok di mana seseorang ingin mengatasi suatu persoalan-persoalan dengan cara mengikuti kegiatan dalam mengatasi masalah atau persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok merupakan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam. Beberapa teknik bimbingan (A. As'ad Djalali, 2016): 1) Teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan satu orang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut dinamakan *home room program*. 2) Suatu teknik bimbingan di mana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar dinamakan *karya Wisata*. 3) Suatu cara di mana seseorang dapat menyampaikan masalahnya dan bersama-sama mencari jalan keluar dari masalah tersebut dinamakan diskusi kelompok. 4) Di mana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dinamakan kerja kelompok. 5) Teknik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka dinamakan *psikodrama*. 6) Teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran dinamakan *sosiodrama*. 7) Bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi dinamakan *remidial teaching*.

Selain pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling. Pada umumnya bimbingan individu ada tiga teknik yaitu *directive counseling*, *non directive counseling*, dan *electif counseling* (A. As'ad Djalali, 2016). *Directive counseling* adalah seorang penasihat akan lebih aktif dalam menyampaikan ide kepada konsultan, antara lain dengan cara membimbing seorang klien sesuai dengan masalah apa yang akan diselesaikan. *Non directive counseling* dalam teknik ini penasihat hanya mendengarkan apa yang dikatakan klien sehingga pada teknik ini klien lebih aktif, sedangkan penasihat akan lebih banyak memberikan pengarahan. *Electif counseling* teknik ini adalah kombinasi dari kedua teknik yang dijelaskan di atas, pada bimbingan dan konseling, penasihat akan dapat memutuskan cara apakah yang tepat digunakan pada

konseling tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan klien dan sesuai dengan ajaran Islam.

### **Pengertian Religiusitas**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa religiusitas bentuk baku dari religiositas yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mengukur seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa banyak pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya, sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan (Fuad Nashori dan Rachma Diana Mucharam, 2022).

Perkumpulan suatu tradisi kumulatif yang di dalamnya semua pengalaman di masa lalu dikumpulkan kemudian dijadikan suatu sistem yang bersifat kebudayaan kemudian diartikan menjadi *religion*. Religi yang dimaksud itu dapat menyatukan dan memfokuskan seluruh cinta serta hasrat seseorang agar mau bersama-sama menuju *Ilahi* (Agus Cremers, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah intensitas pendalamank eagamaan seseorang dan keyakinan akan adanya Allah SWT yang akan terkabul apabila menjauhi larangannya dan mematuhi perintahannya tentunya dengan jiwa raga yang tulus. Religiusitas disebut penghayatan keagamaan dan pendalamannya pada kepercayaan kemudian ditunjukkan dengan cara mengerjakan apa yang telah diwajibkan seperti shalat lima waktu, berdzikir, mengumandangkan ayat suci Al-Qur'an (D. Hawari, 2016).

Keanekaragaman atau religiusitas ditanamkan di dalam bebagai sisi kehidupan mahluk hidup. Aktivitas suatu keagamaan tidak hanya dilakukan ketika seseorang sedang melakukan kegiatan ibadah, bukan juga kegiatan yang dapat dilihat ataupun tidak dapat dilihat oleh mata, akan tetapi juga kegiatan tidak ada hubungannya dengan isi hati seseorang. Dikarenakan keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

### **Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di Madrasah**

Adanya layanan bimbingan dan konseling Islam di Madrasah dapat dijadikan sebagai metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai pegangan atau landasan siswa

dalam mengatasi segala permasalahan yang di hadapinya. Kurangnya pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor timbulnya perilaku menyimpang terhadap remaja, itu bisa terjadi ketika individu tidak memiliki dasar agama yang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitar, maka perlu adanya proses pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan. Harapannya adalah agar individu dapat terhindar dari perilaku menyimpang yang biasanya muncul dari pengaruh lingkungan sekitar. Arah yang ditempuh adalah menuju pengembangan fitrah dan kembali kepada fitrah (Anwar Sutoyo, 2017). Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan dan konseling Islam sangat dibutuhkan, baik oleh pihak madrasah sebagai pengembangan mutu di Madrasah.

Melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana di atas, maka bimbingan dan konseling Islam adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam kehidupannya sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun tidak sedikit orang yang tidak dapat mengatasi masalahnya dan meminta bantuan kepada orang lain untuk membantu memecahkan dan memberikan solusi. Hal ini juga terjadi pada siswa di Madrasah. Hasil penelitian di Madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di fokuskan pada materi dan metode. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan religiusitas di Madrasah terdapat kesesuaian antara teori dan praktik terhadap tingkat religiusitas meliputi berbagai macam sisi atau dimensi dalam pemberian materi-materi yang sesuai dengan aspek-aspek atau dimensi religiusitas seperti dimensi keyakinan, di mana siswa diajarkan untuk meyakini kebenaran-kebenaran dalam ajaran Agama Islam, seperti percaya kepada Allah, surga dan neraka, *qadha* dan *qadar* dan hal-hal lain yang berkaitan dengan ajaran Agama. Kemudian dimensi praktik agama di mana siswa dibimbing dengan materi yang berkaitan tentang ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar atau *khayru*, serta diberikan pemahaman bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai sarana doa agar setiap doa bisa terkabulkan yang termasuk juga dalam dimensi pengalaman. Kemudian dimensi pengamalan atau konsekuensi yang disejajarkan

dengan akhlak juga diterapkan kepada siswa salah satunya yang sudah menjadi budaya di Madrasah adalah *tawadhu*", dengan satu penerapan sikap *tawadhu*" tersebut sudah mewakili seluruh aturan sikap harus terapkan dan dibiasakan oleh siswa.

Kajian Agama yang dilakukan dengan kerjasama dengan Guru Agama sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih tentang Agama dan di Madrasah diterapkan pengawasan penuh dalam waktu 24 jam agar dapat memantau perkembangan siswa dan yang melanggar aturan maka di sini lah konsekuensi yang dijalankan seperti memberikan pembinaan yang berkaitan dengan ibadah agar selain siswa sadar dengan kesalahanya, siswa juga tetap mendapat hikmah pahala yang dilakukan. Materi terkait peningkatan religiusitas siswa di Madrasah agar dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang termanifestasi melalui tindakan ibadah yang *istiqomah* dan akhlak yang mulia sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran agama Islam. Materi yang disampaikan guru BK pada saat melakukan bimbingan secara umum mencerminkan nilai-nilai Iman, Islam, Ihsan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutoyo, yakni mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, Ihsan (Anwar Sutoyo, 2017).

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* dan atau kembali kepada *fitrah* dengan cara memperdayakan Iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar *fitrah* yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT (Anwar Sutoyo, 2017). Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Thohari Musnamar, 2022). Pada dasarnya mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tidak dapat dilihat dari satu sudut saja, yaitu segi psikologisnya. Namun juga perlu diperhatikan dari segi keagamaan siswa. Siswa yang melakukan kenakalan tidak hanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua, tetapi juga dipengaruhi faktor karena kurang tahunya siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama untuk mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran Agama secara benar (Anwar Sutoyo, 2017). Dalam hal ini, konselor mengingatkan kepada individu bahwa untuk selamat dunia akhirat maka ajaran Agama harus dijadikan pedoman

dalam setiap langkahnya, sehingga selain mendapatkan penanganan dari Guru BK melalui pendekatan psikologis, siswa juga membutuhkan bimbingan Agama dari orang yang ahli Agama yaitu Guru Agama untuk mengajarkan nilai-nilai Agama sebagai pedoman dalam hidupnya. Ditinjau dari hal ini, maka di sini lah antara Guru Agama dan Guru BK dapat melakukan gubungan kerjasama yang baik sesuai dengan ranahnya.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih difokuskan pada materi dan metode. Pada penyampaian materi khususnya berkaitan dengan dimensi religiusitas, seperti materi berkaitan tentang ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* seperti shalat, puasa, dan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia, kemudian terdapat juga bimbingan akidah, bimbingan *syariah*, bimbingan akhlak, dan materi yang dapat meningkatkan religiusitas siswa lainnya. Sedangkan untuk metodenya yaitu metode konseling kelompok, konseling individu, metode ceramah. Metode ceramah ini juga terintegrasi dengan kajian Agama yang dilakukan pada sore hari dan dibimbing oleh Guru Agama yang dilaksanakan setiap hari, namun Guru BK tetap dalam posisi mengawasi perkembangan tingkah laku para siswanya. Kemudian faktor pendukung tidak hanya dari Guru Agama dan lingkungan madrasah saja tetapi juga dari Guru BK sendiri. Guru BK di Madrasah tidak hanya memberikan layanan secara umum saja akan tetapi juga menjadi juru dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa agar siswa dapat memiliki keyakinan Agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang *istiqomah* berakhhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran Agama Islam. Setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa tentunya akan memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut. Begitu juga dampak pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah sangat beragam bagi siswa yaitu siswa dapat memiliki keyakinan agama yang kuat yang terwujud melalui tindakan ibadah yang *istiqomah* berakhhlak yang mulia dan sebagai wujud pengamalan dan penghayatan dari adanya pengetahuan terhadap ajaran Agama Islam.

## REFERENSI

- Ancok, Djamiludin. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021.
- Cremers, Agus. *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta: Kasinus. 2017.
- Djalali, A. As'ad. *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Bina Ilmu. 2016.
- Dzaky, Adz dan Bakran, Hamdani. *Psikoterapi Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2018.
- Elhany, Hemlan. *Dakwah Islam di Era Globalisasi Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1 No 1 Januari-Juni 2019.
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Pers. 2021.
- Geldard, Kathryn. dkk. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2020.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia. 2020.
- Hawari, D. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2022.
- Karim, Hamdi Abdul. *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2019.
- Lubis, Syaiful Akhyar. *Konseling Islami*. Yogyakarta: ELSAQ Press. 2017.
- Mubarok, Ahmad. *Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara. 2020.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2022.
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rachma Diana. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2022.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. 2020.
- Sukardi, Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2019.
- Widodo, Anton dan Rohman, Fathur. *Konsep Jiwa Yang Tenang Dalam Surat Al-Fajr Ayat 27-30 (perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 1 No 2 Desember 2019.
- Widodo, Anton. *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1 No. 1 Januari Juni 2019.